

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengartikan “Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara”. Pendidikan itu sendiri merupakan upaya peningkatan pengembangan potensi diri peserta didik dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan (Cindy dan Suci, 2019, hlm. 34-35). Pendidikan merupakan salah satu indikator tercapainya keberhasilan suatu Negara karena dengan pendidikan maka negara akan dengan otomatis mengikuti alur perkembangan zaman yang begitu cepat.

Pendidikan dipercaya menjadi salah satu bidang yang menempati peran penting dalam pembangunan suatu bangsa, bahkan diyakini menjadi faktor yang mendominasi proses peningkatan kecerdasan suatu bangsa. Selain itu komponen SDM menjadi komponen yang strategis dalam pembangunan karena dengan SDM yang berkualitas dapat membantu tujuan pembangunan lainnya. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui sebuah proses yang berkesinambungan, sehingga membutuhkan program pendidikan yang dapat menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada masa perkembangan revolusi industri yang terjadi saat ini peningkatan kemampuan sumber daya manusia menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dimana pendidikan menjadi sebuah jawaban untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan berpikir kritis sehingga suatu bangsa dapat bersaing dalam perkembangan globalisasi. Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia maupun menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan, lebih lanjut lembaga pendidikan merupakan sebagai sebuah wadah untuk mengantarkan manusia pada masa depan yang cerah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia/individu itu sendiri. Kemajuan

teknologi yang semakin pesat menuntut pendidikan untuk terus berkembang dan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi yang mampu berpikir kritis, kreatif, sistematis, mampu dalam memecahkan masalah, dan mempunyai akhlak yang baik. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki, karena berpikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang benar. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercaya dan apa yang dilakukan, untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dituntut untuk dapat kreatif, analitis, sistematis, berpikir logis serta memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik. Menurut Purwati dkk (2016, hlm. 87) terdapat indikator yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu, interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat penting namun, hal yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan seperti pada peserta didik SMA Negeri Tomo kelas XI pada mata pelajaran ekonomi materi perpajakan dalam pembangunan ekonomi, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri Tomo kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis masih tergolong rendah, yang dibuktikan dengan observasi awal pada materi menganalisis kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, hasil observasi awal menunjukkan beberapa indikator berpikir kritis pada peserta didik belum terpenuhi diantaranya kemampuan untuk mengidentifikasi alasan yang dikemukakan maupun yang tidak dikemukakan masih rendah, kemampuan dalam mengidentifikasi dan menangani kerelevanan dan tidak kerelevanan masih rendah, kemampuan dalam bertanya dan menjawab suatu penjelasan ataupun argumen masih rendah, kemampuan dalam mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi masih rendah, peserta didik belum memiliki kemampuan dalam menafsirkan suatu pernyataan penyangkalan, peserta didik belum memiliki kemampuan dalam memberi penjelasan mengenai suatu kesimpulan dan hipotesis, serta peserta didik belum memiliki kemampuan dalam

mengidentifikasi asumsi, Berdasarkan hasil observasi awal tersebut masih banyak indikator berpikir kritis yang belum terpenuhi oleh peserta didik. Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dapat ditingkatkan dengan bantuan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* melalui metode debat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IIS SMA Negeri 22 Bandung pada materi perdagangan internasional” dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen antara sebelum dan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* melalui metode debat materi perdagangan internasional, kemudian terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (Tiara, 2018, hlm. 151). Kemudian pada hasil penelitian Rosa (2018, hlm. 102) yang berjudul "Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sedayu Tahun ajaran 2017/2018” dapat disimpulkan model *problem based learning* pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Sedayu meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari kenaikan nilai rata – rata pre test dan post test siswa. Rata- rata nilai mencapai 78,16 dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM mencapai 24 siswa atau 77,41% dari jumlah peserta didik kelas XI IPS 4.

Kemampuan berpikir kritis yang rendah juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru serta tidak menggunakan model pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk berpikir kritis sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah, karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan. Dengan demikian perlu adanya model pembelajaran yang mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik, pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk dapat memiliki

kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil judul “Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik” (studi kasus pada mata pelajaran ekonomi kelas XI materi perpajakan dalam pembangunan ekonomi)“ dengan harapan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri Tomo masih rendah.
2. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru dengan metode ceramah
3. Tidak menggunakan Model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung kemampuan berpikir kritis

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning*
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik
3. Materi perpajakan dalam pembangunan ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Tomo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Tomo tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI IPS SMA Negeri Tomo tahun ajaran 2021/2022?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Problem Based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Tomo tahun ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Tomo tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Tomo tahun ajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri Tomo tahun ajaran 2021/2022
4. Untuk mengetahui seberapa Besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri Tomo tahun ajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah keilmuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan kemampuan berpikir kritis untuk peneliti.

2. Manfaat Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk guru memakai model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di materi-materi tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi-materi tertentu di SMA Negeri Tomo.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas XI IPS sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas kelas XI IPS, serta

seberapa besar pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri Tomo.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan, memahami maupun menafsirkan suatu istilah bagi pembaca yang berkaitan dengan analisis kemampuan peserta didik dalam memahami lembaga keuangan maka ada beberapa variabel-variabel yang perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-Variabel tersebut adalah :

1. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda, orang lain, ataupun gejala yang dapat memberikan perubahan yang dapat memberikan perubahan atau kepercayaan (Surakhmad, 2012, hlm. 1).
2. Model pembelajaran menurut Gunarto (2013, hlm. 15) model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.
3. *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik, pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah (Assegaff dan Santani, 2016, hlm. 42).
4. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut terpercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar (Purwati dkk, 2016, hlm 86).
5. Mata pelajaran ekonomi adalah suatu mata pelajaran yang bersumber dari perilaku sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi (Modul Kemendikbud, 2020).
6. Materi perpajakan dalam pembangunan ekonomi adalah suatu materi yang mempelajari tentang pengertian pajak, fungsi pajak, manfaat pajak, jenis pajak, tarif pajak, perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya (Modul Kemendikbud, 2020).

H. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

1. Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut.

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Pada bagian ini, peneliti harus mampu memosisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti. Kesenjangan berasal dari pendapat para pakar yang didukung dengan literatur yang jelas dan fenomena empirik yang terjadi di lapangan. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang diteliti lebih lanjut.

b. Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

2. Bab 2 Kajian teori dan kerangka pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel- variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam bab 2 pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian. Kajian teoretis memuat hal-hal berikut:

a. Teori, konsep, model, dalil, teorema, rumus sesuai dengan bidang yang dikaji

- b. Komparasi penelitian terdahulu yang relevan secara komprehensif sesuai dengan permasalahan yang dikaji; dan
- c. Berdasarkan hasil komparasi tersebut, peneliti kemudian merumuskan kedudukan dari penelitian yang dilakukannya.

3. Bab 3 Metode penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif menekankan kepada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dikaji/dianalisis dengan menggunakan angka-angka, hasil pengolahan statistik, model, struktur, ataupun eksperimen yang terkontrol.

b. Desain penelitian

Peneliti harus menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penjelasan subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.
2. Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati dan antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (Saifuddin, 1998, hlm. 35).

d. Pengumpulan data dan Instrumen penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket (questionere), observasi, atau studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data utama dan atau data penunjang sesuai dengan

rumusan masalah. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan).

e. Teknik analisis data

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian teknik analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis software-nya (jika menggunakan), misalnya: SPSS, Lisrel, dan lain-lain. Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

f. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab 5 Simpulan dan saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian sedangkan saran adalah rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil peneliti